

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI
IBU PRIMIGRAVIDA DALAM PERAWATAN TALI PUSAT
BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SILO 1
KABUPATEN JEMBER**

Aulia Haerda Diantika¹, Diyan Indriyani², Zuhrotul Eka Yulis³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata 49 Jember Telp:(0331) 332240Fax:(0331) 337957
Email:fikes@unmuhjember.ac.idWebsite:<http://fikes.unmuhjember.ac.id>
aullya1994@gmail.com

Neonatal tetanus is the most common cause of death in newborns due to deliveries and handling of the umbilical cord are not clean. This can happen due to postpartum care less clean cord care less sterile. Health education is an effort that can be done to reduce morbidity (morbidity) and death rate (mortality). Perception owned mom about cord care in newborns will affect the baby's health status. The purpose of this study to determine the effect of health education on perception peawatan primigravida in the umbilical cord of newborns. Digunakan research design is praexperimental design, with the approach of one group pre-test post-test design with a population of 85 samples taken 70 respondents obtained by sampling technique using probability sampling. Collecting data using questionnaires with Likert scale. Results of analysis of the data shows the measurement results primigravida perception before being given health education with the average value of 70.97 and the mean value perception primigravida after being given education obtained average value of 86.41. Statistical test results using a paired sample t test with $\alpha = 0.05$ values obtained value of 0.000, so it can be concluded that there is a significant influence of health education with the perception primigravida. This study was recommended to health professionals to improve the quality and quantity of services health facility in the mother and child.

Keywords: Health Education;, Perception; Cord Care

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan

masyarakat yang optimal dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia. Strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut diarahkan pada misi pembangunan kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan

kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, rata dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

Masalah kesehatan anak masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Lebih dari tiga perempat kematian bayi terjadi dalam satu tahun pertama kehidupan anak. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor infeksi (Kemenkes RI, 2010).

Penyebab utama kematian neonatal di dunia secara umum adalah prematuritas sebesar 27%, penyakit infeksi 26% dan 23% asfiksia (Lawn JE, Cousens S, Zupan J., 2005). Sedangkan untuk Penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%) dan lain-lain 44% yang mayoritas kematian bayi terjadi pada neonatus (JNPK-KR, 2008).

Tetanus neonatal merupakan penyebab kematian tersering pada bayi baru lahir akibat persalinan dan penanganan tali pusat tidak bersih. Saat ini perawatan pasca persalinan yang kurang bersih, perawatan tali pusat yang kurang steril, pertolongan persalinan dengan alat yang kurang steril masih menjadi faktor risiko utama penyebab tetanus neonatrum (Wibowo, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (*morbilitas*) dan angka kematian (*mortalitas*) adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan (Wayanon dalam Sagala 2014).

Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi. Perkembangan dan perubahan cara perawatan tali pusat yang dahulu menggunakan prinsip tertutup kini telah berubah dengan menggunakan prinsip kering terbuka.

Bagi sebagian ibu metode perawatan tali pusat secara terbuka ini masih dianggap suatu hal yang baru bila harus melihat tali pusat terbuka tanpa diberi penutup (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Silo didapatkan masalah mengenai perawatan pada bayi baru lahir yang buruk dapat menyebabkan kematian pada bayi. Masalah yang dapat ditimbulkandari perawatan bayi baru lahir yang salah yaitu komplikasi infeksi pada tali pusat, sehingga menyebabkan bayinya meninggal. Hasil wawancara dengan 20 ibu yang sudah melahirkan dan berusia kurang dari 20 tahun menyatakan bahwa mereka tidak bisa melakukan perawatan bayi baru lahir dengan baik, hal inilah yang mendasari peneliti ingin meneliti terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas silo 1 kabupaten jember.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental one group pre-post test design* yang bertujuan untuk menganalisis

pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir yang dilaksanakan pada bulan November – Januari 2016 dengan menggunakan uji *Paired sample t test* dengan ketentuan nilai $\alpha = 0.05$ dan *p value* .

Populasi penelitian ini adalah semua ibu primigravida yang berada pada trimester 2 dan trimester 3 kehamilan serta mampu berbahasa indonesia. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* (purposive sampling).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala *likert* yang berisi 20 pernyataan dengan masing-masing pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban berupa: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.. Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisa bivariat

yaitu persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir akan dibahas dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Persepsi Ibu Primigravida Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Nilai	Sebelum Pendidikan Kesehatan	Sesudah Pendidikan Kesehatan
	Minimum	53,00
Maximum	88,00	96,00
Mean	70,9714	86,4143
Median	71,0000	87,0000
Mode	80,00	80,00
Std.Deviation	8,25670	4,60464

Bila dilihat dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persepsi ibu primigravida tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden memiliki nilai rata-rata 70,9714, nilai minimal 53,00 dan nilai maksimal 88,00, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait perawatan tali pusat

bayi baru lahir, didapat nilai rerata 86,4143, nilai minimal 78,00 dan nilai maksimal 96,00. Terdapat peningkatan nilai dari hasil pretest ke posttest terkait persepsi ibu primigravida, yaitu selisih untuk nilai rerata sebesar 15,44, nilai minimal 25 dan nilai maximum adalah 8.

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Ibu Primigravida Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Karakteristik	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	P Value
Sebelum Penkes	-15,44286	7,56735	,90447	0,000
Sesudah Penkes				

Hal yang dapat dijelaskan pada tabel diatas bahwa dari 70 responden yang telah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir. Berdasarkan tabel di atas hasil pretest dan posttest setelah dilakukan uji stasistik dengan *paired sample t test* diperoleh hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti

ada pengaruh yang bermakna (signifikan) antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Silo 1 Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (1993, dalam Indriyani, 2013) yang mendefinisikan pendidikan kesehatan (edukasi) adalah usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilakunya untuk mencapai kesehatan secara optimal. Hasil ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mubarak (2011) bahwa adanya pendidikan kesehatan yang diberikan secara menarik akan memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga berdampak terhadap pengetahuan untuk membentuk sikap positif.

Melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir maka akan terjadi transfer informasi kepada ibu primigravida dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya

pengetahuan mereka tentang perawatan tali pusat bayi baru meningkat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perubahan perilaku. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan berdasarkan pengetahuan serta kesadaran (Mubarak, 2011).

Peneliti berpendapat bahwa kemungkinan tingkat pendidikan ada hubungannya dengan perubahan persepsi ibu primigravida. Pada data umum pendidikan responden, didapatkan hasil bahwa jumlah tertinggi responden adalah berpendidikan SMA dengan total 65 responden (92,9%). Dilihat dari rata-rata pendidikan responden yang sudah tinggi, responden memiliki latar pendidikan yang bagus. Ibu yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuannya. Melihat riwayat pendidikan responden tersebut dapat dikatakan dalam kategori cukup untuk memahami dan mengerti tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Semakin tinggi pendidikan ibu primigravida, maka akan

membangun persepsi yang baik tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Jika persepsi yang terbangun baik maka akan mampu menciptakan dan membangun perilaku yang positif tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Pengetahuan yang tinggi juga akan menghasilkan perilaku yang baik di bidang kesehatan dan akan memunculkan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat atau meminimalisir ketergantungan ibu dengan tenaga kesehatan dalam menjaga kesehatannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan, memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berfikir secara alamiah.

Selain pendidikan, peneliti berpendapat bahwa usia ibu kemungkinan mempengaruhi persepsi ibu. Dari data umum usia responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia direntang usia 20-35 tahun.. Terdapat

57 responden (81,4%). Melihat dari nilai rata-rata usia responden, semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, selain itu orang yang sudah memasuki dewasa akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca dan menambah pengetahuan mereka.

Pendidikan bisa didapat melalui banyak sumber. Pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan diperkenalkan dengan ide-ide baru, praktek baru, dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Tujuan pendidikan kesehatan (edukasi) yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal,

terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Penelitian ini memberikan informasi mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu primigravida sehingga diharapkan terjadi perubahan terhadap persepsi ibu primigravida. Ibu primigravida akan berperilaku baik jika persepsi yang dia miliki tentang perawatan tali pusat bayi juga baik. Peneliti berharap dari meningkatnya persepsi sesudah diberikannya pendidikan kesehatan, ibu primigravida mau melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir yang benar sehingga kejadian tetanus neonatorum di Desa Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidak terjadi lagi. Maka dari itulah pendidikan kesehatan dapat menciptakan kesehatan yang optimal. Dengan menciptakan perilaku ibu primigravida yang kondusif untuk kesehatan ibu dan juga calon bayi yang akan di lahirkannya nanti.

Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar ibu primigravida menyadari atau mengetahui bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan dirinya juga calon bayi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi ibu primigravida tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 70,9714, nilai minimal 53,00 dan nilai maksimal 88,00, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait perawatan tali pusat bayi baru lahir, didapat nilai rerata 86,4143, nilai minimal 78,00 dan nilai maksimal 96,00. Terdapat peningkatan nilai dari hasil pretest ke posttest terkait persepsi ibu primigravida, yaitu selisih untuk nilai rerata sebesar 15,44, nilai minimal 25 dan nilai maximum adalah 8.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap persepsi ibu primigravida dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Kabupaten Jember.

Saran

Disarankan bagi petugas kesehatan terutama perawat, bidan yang menolong persalinan sebaiknya pengetahuan mengenai perawatan tali pusat di informasikan pada pasien nifas pada saat melakukan discharge planning, sehingga diharapkan kerja sama yang baik ini dapat menurunkan angka kejadian kematian neonatus. Pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan difasilitas kesehatan, dilanjutkan dan diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan ibu dan keluarga untuk dapat melakukan perawatan bayi dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Profil Kesehatan 2005*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR, Jakarta.
- Indriyani, Diyan. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta.
- Lawn J.E., Cousens S., Zupan J. (2005). *Lancet Neonatal Survival Steering Team. 4 Million Neonatal Deaths: When? Where? Why?*. 365 (9462):891 –900.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo T, Anggraeni A, 2012. *Tetanus Neonatorum*. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Vol. I*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Sagala, Merry Br. (2014). *Perilaku Ibu Post Partum Dalam Merawat Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Sally Medan 2014*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.